

PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING SINGKAT BERFOKUS-SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*

Muhammad Rijalul Haq

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhammadrijalul.19093@mhs.unesa.ac.id

Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu guna menghasilkan buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development (R&D)* dengan desain penelitian Borg & Gall. Terdapat 10 tahapan dalam menggunakan desain Borg & Gall, namun peneliti hanya menggunakan 5 tahapan saja meliputi 1) identifikasi masalah, 2) pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, dan 5) Revisi Desain. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan media, buku panduan konseling singkat berfokus-solusi memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Kata Kunci: pengembangan, buku panduan, konseling singkat berfokus-solusi

Abstract

The purpose of this development research is to produce a brief solution-focused counseling guidebook to increase the learning motivation of broken home students. This research uses a Research & Development (R&D) approach with the Borg & Gall research design. There are 10 stages in using the Borg & Gall design, but researchers only use 5 stages including 1) problem identification, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, and 5) design revision. Design Validation, and 5) Design Revision. Based on the results of the material and media expert validation test, the brief solution-focused counseling guidebook meets the acceptability criteria including aspects of usefulness, feasibility, accuracy, and appropriateness.

Keywords: development, guidebook, solution-focused brief counseling

PENDAHULUAN

Bagi setiap pasangan yang telah menikah, memiliki keluarga yang harmonis merupakan suatu impian. Namun, ada kalanya hubungan tersebut diterpa berbagai macam masalah, baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja. Dari hal tersebut, kedewasaan seseorang yang telah berkeluarga diuji. Menurut Shochib (dalam Nurkumalarini, 2020) keluarga dapat ditinjau dari hubungan darah dan hubungan sosialnya. Dalam artian, terdapat hubungan sosial dalam ikatan darah antara satu dengan yang lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu tidak semua hubungan keluarga berjalan dengan mulus. Padahal keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama bagi seorang individu sebelum berinteraksi lebih banyak dengan lingkungan sekitarnya. Dari lingkungan keluarga, individu dapat mengerti dan belajar tentang agama, sikap, serta aturan-aturan tidak tertulis yang dapat mendukung serta membentuk perilaku individu sebelum membaur dengan lingkungan sosial (Crossesa & Sindarti, 2019). Sehingga dari hal tersebut, lingkungan pendidikan yang diperoleh dari keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter dari individu.

Broken home seringkali dikaitkan dengan keadaan perceraian. Padahal menurut Chaplin (dalam Pratiwi &

Handayani, 2020) *broken home* tidak hanya tentang perceraian, namun juga merupakan suatu kondisi dimana terjadinya keretakan dalam rumah tangga, salah satunya hilangnya peran dan kehadiran orang tua dalam lingkungan keluarga. Menurut Yusuf (2006) terdapat beberapa ciri pada keluarga yang mengalami *broken home*, diantaranya: 1) kematian salah satu atau kedua orang tua, 2) kedua orang tua berpisah atau bercerai, 3) hubungan kedua orang tua tidak baik, 4) hubungan orang tua dengan anak tidak baik, 5) suasana rumah tangga yang tegang dan tidak hangat, 6) orang tua sibuk dan jarang berada di rumah, serta 7) salah satu atau kedua orang tua mengalami gangguan jiwa.

Tentu dari adanya peristiwa *broken home* dalam rumah tangga, akan memberikan dampak utamanya bagi seorang anak. Hasil penelitian yang dilakukan Rusni et al., (2022) peserta didik yang tumbuh dari keluarga *broken home* cenderung kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarganya, sehingga memengaruhi motivasinya dalam belajar, misalnya tidak mengerjakan tugas rumah (PR), sering terlambat datang sekolah, tidak serius dalam mengerjakan tugas, serta bersikap tak acuh pada proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian Mu'jizah (2019) juga didapatkan hasil bahwasanya motivasi belajar peserta didik berlatar

belakang *broken home* sangat rendah, beberapa hal yang paling berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar karena tidak adanya dorongan yang berasal dari dalam individu sehingga individu tidak bergairah untuk melakukan proses pembelajaran. Selain itu, faktor lingkungan sekitar juga berpengaruh, salah satunya berasal dari lingkungan keluarga dimana individu kurang mendapatkan perhatian terutama dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis instrumen skala *broken home* yang telah disebar kepada 97 peserta didik kelas XI SOSHUM A, XI SOSHUM B1, XI SAINTEK B1, dan juga XI SAINTEK B2 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dimana skala *broken home* dimodifikasi dari Ruslin (2022) serta sesuai dengan teori dari Yusuf (2006) diperoleh 19 peserta didik masuk pada kategori *broken home* tinggi, serta 9 peserta didik masuk pada kategori *broken home* sangat tinggi.

Padahal, tugas utama seorang peserta didik dalam lembaga pendidikan yakni belajar. Peserta didik akan mencapai hasil belajar yang maksimal apabila memiliki motivasi yang ada dalam diri. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang dimiliki oleh peserta didik karena adanya faktor dari *internal* dan *eksternal* untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dalam belajar (Uno, 2021: 23). Faktor *internal* sendiri merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan suatu faktor yang berasal dari luar individu (Uno, 2021). Selain itu, terdapat pula beberapa indikator motivasi belajar menurut Uno (2021: 23), antara lain: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lembaga pendidikan khususnya peserta didik, memiliki motivasi belajar sangatlah penting, hal ini lantaran dari adanya motivasi belajar tersebut, akan menjadi kekuatan atau dorongan tersendiri yang akan membantu peserta didik meraih serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis instrumen skala motivasi belajar yang diadaptasi dari Rahmi (2019), peneliti menyebarkan instrumen skala motivasi belajar kepada 28 peserta didik *broken home* yang tersebar pada kelas XI SOSHUM A, XI SOSHUM B1, XI SAINTEK B1, dan juga XI SAINTEK B2 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik diperoleh hasil bahwasanya terdapat 2 peserta didik *broken home* masuk pada kategori motivasi belajar sangat rendah dan juga 7 peserta didik *broken home* masuk pada kategori motivasi belajar rendah.

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan salah satu hal yang paling penting untuk membantu peserta didik mencari atau menemukan alternatif solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Terdapat empat layanan dasar bimbingan dan konseling yang terdiri dari bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selanjutnya, untuk membantu menemukan atau mencari alternatif solusi serta memandirikan peserta didik, maka guru BK dapat menggunakan beberapa layanan seperti

konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan informasi, serta layanan penempatan dan penyaluran (Muhammad, 2021).

Konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok, sehingga masing-masing anggota dapat saling bertukar pendapat, memberikan reaksi, serta memberikan peluang bagi dirinya maupun anggota kelompok guna pengembangan diri (Prayitno et al., 2017). Adapun topik yang dibahas dalam konseling kelompok juga merupakan permasalahan yang bebas dan dipilih oleh para anggota secara sukarela (Prayitno et al., 2017). Selain itu, dari hasil penelitian Wijayanti (2020) layanan konseling kelompok juga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik lantaran dapat memberikan kesempatan atau dorongan bagi setiap anggota untuk dapat bertukar pendapat dari berbagai informasi, melatih sikap saling menghargai pendapat orang lain, mengendalikan dan mengontrol ego, serta dapat mencari dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan mendapatkan solusi.

Dalam memberikan layanan konseling kelompok, guru BK dapat memilih berbagai macam alternatif pendekatan, salah satunya yakni dengan konseling singkat berfokus-solusi yang merupakan salah satu bagian dari pendekatan *postmodern*. Adapun pemilihan pendekatan tersebut sebab konseling singkat berfokus-solusi paling tepat digunakan dalam dunia sekolah lantaran tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pelaksanaannya, umumnya selama 4 hingga 5 sesi, lebih fokus untuk mencari solusi dengan memerhatikan kelebihan peserta didik (konseli) dibandingkan memerhatikan kelemahannya, serta memberikan keyakinan terhadap peserta didik (konseli) untuk dapat menyelesaikan permasalahannya (Mulawarman, 2019).

Konseling singkat berfokus-solusi merupakan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada konseli untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi serta mengurangi pembicaraan terkait kelemahan dan juga penyebab permasalahan itu terjadi (Corey, 2015). Sehingga, pendekatan ini tidak berfokus pada sebab masalah tersebut terjadi, akan tetapi fokus pada bagaimana permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan atau dipecahkan.

Menurut Corey (2015) terdapat beberapa teknik dalam konseling singkat berfokus-solusi, diantaranya pertanyaan pengecualian (*exemption finding question*), pertanyaan keajaiban (*miracle question*), serta pertanyaan berskala (*scaling question*). Pemilihan layanan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan cukup efektif. Dari hasil penelitian Wijayanti (2020) menyimpulkan bahwasanya pendekatan SFBC dapat menjadi alternatif pemberian layanan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan teknik ini, konselor dan juga peserta didik (konseli) dapat bekerjasama untuk merumuskan tujuan secara tepat sehingga diperoleh solusi yang baik dan sesuai.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu menghasilkan buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research & Development (R&D)* dengan desain penelitian (Borg & Gall, 1989). Adapun alasan peneliti menggunakan desain penelitian tersebut sebab ingin menghasilkan suatu produk yakni buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* sesuai dengan aspek akseptabilitas, meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan uji validasi ahli media dan materi.

Menurut Sugiyono (2019) terdapat sepuluh langkah-langkah dalam desain penelitian Borg & Gall (1989), namun dalam penelitian ini hanya menggunakan lima tahapan sebab keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, diantaranya: 1) Identifikasi Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, dan 5) Revisi Desain.

Adapun peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif diperoleh dari hasil saran perbaikan dari para ahli media dan materi. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket dari para ahli. Berikut merupakan rumus dalam penghitungan angket untuk uji validasi:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Hasil Presentase

$\sum x$: Jumlah Skor Ahli

$\sum xi$: Jumlah Skor Total

Selanjutnya, peneliti menentukan kriteria skoring sebagaimana berikut:

Tabel 1. Kriteria Skoring Angket

No.	Kriteria	Skoring
1.	Sangat Sesuai	4
2.	Sesuai	3
3.	Kurang Sesuai	2
4.	Tidak Sesuai	1

Peneliti juga menentukan kriteria kevalidan, sebagaimana berikut:

Tabel 2. Kriteria Validitas Angket

Presentase (%)	Kriteria
76 % – 100 %	Sangat baik atau tidak revisi
51 % – 75 %	Baik atau tidak revisi
26 % – 50 %	Kurang baik atau perlu revisi
0 % – 25 %	Tidak baik atau perlu revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti memperoleh hasil dalam penelitian ini guna mengembangkan buku panduan konseling kelompok

singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Sebelum menghasilkan suatu produk, peneliti melakukan langkah awal dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik *broken home* kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, diketahui dari kesehariannya di sekolah seperti seringnya peserta didik *broken home* tertidur saat jam pembelajaran berlangsung dengan presentase kira-kira sebesar 30%, sering membolos sekolah dengan presentase kira-kira sebesar 10%, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan presentase kira-kira sebesar 15%, sering meninggalkan kelas saat jam pembelajaran berlangsung dengan persentase kira-kira sebesar 15%, dan juga sering datang terlambat masuk sekolah dengan presentase kira-kira sebesar 30%.

2. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara bersama dengan guru BK, beberapa peserta didik, dan juga beberapa wali kelas yang dilakukan per tanggal 20 Desember 2022 hingga 30 Januari 2023. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, guru BK dan juga beberapa wali kelas mengungkapkan bahwasanya fenomena rendahnya motivasi belajar peserta didik *broken home* tentu menimbulkan beberapa dampak yang mengganggu, baik bagi sekolah, peserta didik yang lainnya, maupun bagi individu itu sendiri. Adapun penanganan yang diberikan oleh guru BK yaitu dengan melakukan konseling individu dan juga kunjungan rumah. Namun, guru BK mengungkapkan bahwasanya penanganan yang dilakukan masih belum efektif, sebab guru BK masih belum menguasai pendekatan dalam layanan konseling.

Berdasarkan beberapa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, perlu adanya sebuah media pendukung bagi guru BK untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik *broken home*, salah satunya dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus-solusi.

Adapun peneliti juga mengumpulkan data-data atau informasi yang relevan berkaitan dengan pendekatan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti dari buku, artikel, dan juga jurnal.

3. Desain Produk

Setelah mengidentifikasi masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya peneliti memulai untuk membuat desain mengenai buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home*. Adapun langkah-langkah peneliti dalam mendesain buku panduan, diantaranya: 1) membuat rasional yang berisikan mengenai garis besar permasalahan yang diangkat, 2) menyusun materi berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik *broken home* dan juga materi pendekatan konseling

singkat berfokus-solusi, 3) menentukan tujuan konseling, 4) menentukan sasaran konseling, 5) menentukan tempat dan karakteristik subjek, 6) menentukan peran pemimpin dan juga anggota konseling, 7) merancang jadwal pelaksanaan konseling, serta 8) menentukan prosedur dan juga tahap-tahap pelaksanaan konseling.

4. Validasi Desain

Setelah membuat desain produk, selanjutnya peneliti melakukan uji validasi media dan materi untuk mengetahui pendapat dari ahli terkait kualitas produk yang akan dikembangkan berdasarkan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan juga kepatutan. Berikut disajikan tabel hasil validasi desain yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Ahli Media

Aspek	Presentase (100%)	Kategori
Kegunaan	100%	Sangat Baik
Kelayakan	90%	Sangat Baik
Ketepatan	95%	Sangat Baik
Kepatutan	95%	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Uji Ahli Materi

Aspek	Presentase (100%)	Kategori
Kegunaan	100%	Sangat Baik
Kelayakan	95%	Sangat Baik
Ketepatan	95%	Sangat Baik
Kepatutan	90%	Sangat Baik

5. Revisi Desain

Dari hasil desain produk dan uji validasi oleh para ahli media dan materi, diperoleh beberapa masukan atau saran terhadap buku panduan pelaksanaan konseling singkat berfokus-solusi, yaitu 1) sebaiknya menggunakan bahan atau material buku yang tidak gampang rusak dan bertahan lama, 2) lebih memperhatikan komposisi letak (judul, penulis, ilustrasi, logo) dalam buku panduan, serta 3) penggunaan bahasa sebaiknya sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

PEMBAHASAN

Pengembangan buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* didasarkan atas data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama guru BK, beberapa wali kelas, serta beberapa peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik per tanggal 20 Desember 2022 hingga 30 Januari 2023. Dari hasil wawancara disimpulkan peserta didik *broken home* seringkali tidak memiliki dorongan untuk mengikuti pelajaran yang tidak diminati, tidak adanya gairah untuk serius dalam pembelajaran, seringkali terlihat keluar kelas saat jam pembelajaran sedang berlangsung, sering datang sekolah terlambat. Dari hasil wawancara tersebut peneliti kemudian

akan memberikan suatu treatment berupa konseling kelompok. Sebelum melakukan konseling kelompok, peneliti memutuskan untuk mengembangkan buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home*.

Pengembangan buku panduan ini menggunakan desain penelitian (Borg & Gall, 1989). Terdapat 10 langkah pada desain penelitian Borg & Gall (1989), namun peneliti hanya menggunakan 5 langkah dikarenakan keterbatasan waktu, diantaranya 1) identifikasi masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain meliputi uji ahli media dan materi, serta 5) revisi produk.

Dalam mengembangkan buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home*, peneliti mencantumkan beberapa sub bab, seperti panduan umum yang berisikan tentang 1) rasional, motivasi belajar, *broken home*, konseling kelompok singkat berfokus-solusi, tujuan konseling, sasaran konseling, tempat dan karakteristik subjek, peran pemimpin dan anggota, serta jadwal pelaksanaan konseling. 2) prosedur pelaksanaan konseling, 3) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), 4) lembar penugasan, dan juga 5) lembar skala penilaian pasca konseling kelompok.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sehingga peneliti memilih untuk menggunakan konseling singkat berfokus-solusi. Dari hasil penelitian Wijayanti (2020) terdapat peningkatan motivasi belajar pada subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan SFBC. Selain itu, penelitian yang dilakukan Pabalik (2021) menggunakan Penerapan *Solution Focused Brief Counseling* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan Wiyono (2015) bahwa pendekatan konseling kelompok singkat berfokus solusi terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMK. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwasanya terdapat perubahan sikap pada konseli ditunjukkan dengan tumbuhnya tanggung jawab yang dimiliki, adanya inovasi dalam belajar, serta kebutuhan umpan balik pada setiap usaha belajar yang dilakukan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan B D Wiyono et al., (2023) bahwasanya nilai akademik siswa merupakan faktor penting di masa depan, seperti dengan menumbuhkan kegiatan yang menyenangkan serta kegiatan belajar memiliki nilai kegunaan dan manfaat bagi individu. Selain itu, keberhasilan penerapan konseling kelompok singkat berfokus-solusi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan Wiyono et al., (2023), yaitu terkait pengetahuan konselor dalam rangka pelayanan konseling kelompok dan juga adanya asesmen untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.

Buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* disusun sebagai pedoman guru BK sebelum memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling singkat berfokus solusi. Selain itu, buku pedoman ini juga dapat digunakan sebagai inovasi guru

BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam pengembangan buku panduan konseling singkat berfokus-solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* menggunakan beberapa langkah dalam proses pengembangan produk. Produk yang dikembangkan telah memenuhi beberapa aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan berdasarkan hasil uji ahli media dan materi. Presentase rata-rata yang diperoleh dari hasil uji ahli media sebesar 95% dan juga ahli materi sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik *broken home* layak digunakan tanpa revisi.

Saran

Berlandaskan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagaimana berikut:

1. Bagi guru BK

Pengembangan buku panduan ini dapat digunakan sebagai inovasi guru BK dalam memberikan layanan terutama kepada peserta didik *broken home* yang memiliki motivasi belajar rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan oleh peneliti terbatas pada 5 tahap saja. Oleh sebab itu, agar pengembangan buku panduan ini dapat lebih teruji kelayakannya maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan 10 tahapan yang ada sesuai dengan desain penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition. Instructor's manual* (Fifth Edit). Longman. <https://books.google.co.id/books?id=8DIIDUxxtc8C>
- Corey, G. (2015). *Theory & Practice of Group Counseling*.
- Crossesa, T. L., & Sindarti, G. M. (2019). Gambaran motivasi belajar pada remaja yang mengalami broken home (dampak perceraian orang tua) Di SMA Laboratorium UM Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 131–137.
- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken home di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 410–417.
- Muhammad, R. (2021). Analisis Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 53–65.
- Mulawarman. (2019). *SFBC Konseling Singkat Berfokus Solusi: Konsep, Riset dan Prosedur*. Prenada Media.
- Nurkumalarini, E. (2020). Tinjauan Motivasi Belajar Siswa Pada Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Broken Home) Di Sekolah Dasar Negeri Jemur Wonosari 1. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(3), 254–262.
- Pabalik, V. (2021). *Penerapan Solution Focused Brief Counseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI SMPN 13 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A. L. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 9(1), 17–32.
- Prayitno, Afdal, Iddil, & Zadrian, A. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rahmi, A. M. (2019). *Motivasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Di SMA Negeri 1 Panti*.
- Ruslin, R. (2022). *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di SMK Anak Bangsa Indonesia NTB*. UIN Mataram.
- Rusni, I., Karnilawati, K., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10896–10899.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Uno, B. H. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijayanti, T. (2020). Konseling Kelompok Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan SFBC (Teknik Miracle Question). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 106–114.
- Wiyono, B D, Nurhidayah, L., Ramli, M., & Atmoko, A. (2023). Student achievement motivation scale: Hope for success and fear of failure? In *Reimagining Innovation in Education and Social Sciences* (pp. 252–257). Routledge.
- Wiyono, Bambang Diby. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 29–37.
- Wiyono, Bambang Diby, Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Ilhamuddin, M. F. (2023). Evaluation of the Quality of Counseling Services in Improving the Achievement Motivation of Senior High School Students. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*, 1027–1038.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (7th ed.). Remaja Rosda Karya.